

**PENGARUH PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG WAJIB BELAJAR,
KETERSEDIAAN SARANA BELAJAR DI RUMAH DAN KEMAMPUAN
MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU
SISWA KELAS VIII SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 1
SEKAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Komang Adnyana

I Komang Winatha dan Nurdin

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract

Education as a deliberate and planned effort to assist potential and abilities are not only the responsibility of government alone, but also schools, parents, and community. In improving the quality of education, the school is very important function. School is an educational institution that has a duty to establish the quality of human knowledge, attitudes, and skills that attempts to achieve planned, directed, and systematic. This study aimed to whether there is an influence parental knowledge about compulsory education, availability of home study and teaching capabilities of teachers to the learning outcomes of IPS Integrated eighth grade students of SMP Negeri 1 Sekampung Academic Year 2012/2013. The method used in this research is descriptive approach to verification with ex post facto. The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 1 Sekampung amounted to 158 students with a sample of 113 students, which is taken by random sampling technique. The technique used to collect the data were observation, documentation, interviews, and questionnaires. To test this hypothesis one, two, and three using a simple linear regression model and the fourth hypothesis using multiple regression models. Based on data analysis results show that: (1)There is the influence of parental knowledge about compulsory education learning outcomes IPS Integrated eighth grade students of SMP Negeri 1 Sekampung Academic Year 2012/2013. (2)There is the influence of availability of home study learning outcomes IPS Integrated eighth grade students of SMP Negeri 1 Sekampung Academic Year 2012/2013. (3)There is the influence of teachers' ability to teach social studies learning outcomes Integrated eighth grade students of SMP Negeri 1 Sekampung Academic Year 2012/2013. (4)There is the influence of parental knowledge about compulsory education, ketersediaan means of learning at home and teaching capabilities of teachers to the learning outcomes of IPS Integrated eighth grade students of SMP Negeri 1 Sekampung Academic Year 2012/2013.

Keywords: parental knowledge about compulsory education, availability of home study, the ability of teachers to teach and learning outcomes.

Abstrak.

Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, fungsi sekolah sangat penting. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan terencana, terarah, dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk apakah ada pengaruh pengetahuan orang tua tentang wajib belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah dan kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung berjumlah 158 siswa dengan jumlah sampel 113 siswa, yang diambil dengan teknik sampel random sampling. Teknik mengumpulkan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Untuk menguji hipotesis satu, dua, dan tiga menggunakan model regresi linier sederhana dan hipotesis keempat menggunakan model regresi multiple. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh pengetahuan orang tua tentang wajib belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013. (2) Ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013. (3) Ada pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013. (4) Ada pengaruh pengetahuan orang tua tentang wajib belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah dan kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: Pengetahuan orang tua tentang wajib belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah, kemampuan mengajar guru dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional pada dasarnya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kehidupan serta martabat manusia Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan di dalam bidang pendidikan di Indonesia ditekankan pada peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Namun sampai saat ini, mutu dan pemerataan pendidikan masih patut untuk dipertanyakan. Bicara tentang pemerataan pendidikan masih banyak ditemukan anak umur sekolah yang tidak dapat menikmati pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal yang setara dengan pendidikan dasar. Melihat realitas tersebut, pemerintah berupaya melalui berbagai macam program. Salah satu program pemerintah yang telah dijalankan dalam rangka pemerataan pendidikan adalah melalui pelaksanaan

wajib belajar. Program wajib belajar 9 tahun yang didasari atas konsep “ Pendidikan Dasar Untuk Semua ” yang pada hakekatnya berarti menyediakan akses yang sama untuk semua anak. Sehingga dapat merangsang aspirasi pendidikan orang tua dan anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktifitas kerja penduduk secara nasional.

Melalui program wajib belajar diharapkan masyarakat semakin menyadari tentang arti pentingnya pendidikan dan menjadikan wajib belajar sebagai suatu gerakan yang mandiri karena tanggung jawab pelaksanaan wajib belajar bukan hanya tanggung jawab pemerintah. Masyarakat, termasuk individu ataupun organisasi kemasyarakatan harus berkesempatan memiliki peran yang luas membantu pendidikan nasional, dengan memotivasi anak dan masyarakat untuk wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Peran serta keluarga ikut menentukan keberhasilan pendidikan nasional dan memberi peluang bagi anak untuk meraih kehidupan lebih baik dari masa mendatang. Disini walaupun wajib belajar merupakan kewajiban tetap tidak disertai sanksi bagi masyarakat yang tidak menyekolahkan anaknya pada usia sekolah.

Menurut Slameto, (2003: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, sebagai berikut.
 - a. Faktor jasmaniah
 - b. Faktor psikologis
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa)
Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, sebagai berikut.
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor masyarakat

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil belajar adalah tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran selama kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai output dari suatu input seperti yang dikemukakan oleh Romizowski bahwa hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan input (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:14).

Banyak hal yang menjadi pengaruh rendahnya hasil pembelajaran siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2005,55-60) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu

berasal dari orang yang belajar (Intern) dan ada pula dari luar dirinya (Ekstern). Faktor-faktor tersebut di antaranya

1. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi dan Bakat
 - c. Minat dan Motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor Esktern (yang berasal dari luar diri)
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan Sekitar.

1. Pengetahuan orang tua tentang wajib belajar

Dengan keluarnya Intruksi Presiden No 5 tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Penuntasan Buta Aksara. Dengan keluarnya Inpres tersebut menunjukkan keseriusan pemerintah dalam hal pemerataan pendidikan. Keluarnya dana BOS (Bantuan Operasi Sekolah) serta pengembangan pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan kosekuensi keseringan pemerintah dengan menangani masalah wajib belajar.

Dalam merancang peraturan pemerintah tahun 2006 tentang wajib belajar, dikatakan bahwa pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekoalah menengah pertama (SMP) dan MadrasahTsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Berdasarkan pengertian di atas dapat dibedakan antara pengertian pendidikan dasar dengan sekolah dasar. Pendidikan dasar merupakan pendidikan 6 tahun disekolah dasar (SD) ditambah 3 tahun di sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan sekolah dasar merupakan suatu pendidikan dasar yang lamanya 6 tahun . jadi, seorang yang telah tamat sekolah dasar belum diakui sebagai tamatan pendidikan dasar. Dengan diberlakukannya pendidikan dasar 9 tahun maka SD bukan lagi merupakan pendidikan dasar 9 tahun yang nantinya berguna demi kehidupan.

Pelaksanaan wajib belajar 9 tahun diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Adapun yang menjadi tujuan umum dari pendidikan dasar adalah agar para lulusan memiliki :

1. Memiliki sifat positif terhadap kerjasama
2. Melek huruf dan mampu berhitung
3. Pengetahuan dasar tentang alam
4. Pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga
5. Pengetahuan dan keterampilan untuk memperoleh penghasilan
6. Pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi sebagai warga negara

(Suprianto, 2007: 3).

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara probabilitas bayesian adalah benar atau berguna.

2. Ketersediaan sarana belajar di rumah

Salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa belajar memerlukan sarana belajar yang cukup. (Slameto, 2003 : 28) ‘. Hal ini juga dipertegas oleh seorang ahli pendidikan yang menyatakan bahwa tempat belajar yang baik mempunyai kriteria tertentu yang perlu diperhatikan. Seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyatno (2003: 86) bahwa kondisi ruang belajar di rumah yang memenuhi syarat adalah :

1. Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk, sinar matahari dapat menerangi ruangan
2. Dinding harus bersih, putih tidak terlihat kotor
3. Lantai tidak becek dan kotor
4. Keadaan yang jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik dan lain – lain) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajar.
“ buku – buku dan alat – alat lain yang tidak lengkap akan turut juga mempengaruhi anak dalam belajar, karena tidak mungkin anak itu terus – menerus meminjam alat – alat yang diperlukan dari orang lain. Kurang lengkapnya buku – buku yang diperlukan akan menyebabkan anak malas belajar, serta menghalanginya untuk belajar lebih baik ‘ (Nasution, 2005 : 34).

3. Kemampuan mengajar guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Menurut Slameto (2003:26) peranan guru adalah terciptannya serangkaian tingkah laku yang paling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. pengalaman guru yang merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran, menurut Ronald brand (2003: 47, Skripsi Nunung Fariqoh 2009) hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru akhirnya tergantung pada guru. Tanpa mereka maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. (Mardiansyah, 2007: 26, Skripsi Nunung Fariqoh 2009)

Tujuan Penelitian

Secara umum hal-hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar terbagi atas dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Diantaranya banyak faktor yang dapat mempengaruhi atau berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa,

diduga faktor-faktor pengetahuan orang tua tentang wajib belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah, dan kemampuan mengajar guru memiliki peranan penting terhadap tinggi rendahnya hasil belajar IPS Terpadu siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan orang tua tentang wajib belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan orang tua tentang wajib belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah, dan kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Ex post facto* dan *survey*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut. Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010:12).

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Sedangkan tujuan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 158 siswa. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 158 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus *T. Yamane*. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 113 siswa. Dengan menggunakan rumus *T. Yamane*, maka dalam menentukan besarnya sampel tidak mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, angket/kuisisioner, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multiple. Dengan persamaan regresi, sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh ketiga variabel X, yaitu *pengetahuan orang tua tentang wajib belajar*, ketersediaan sarana belajar di rumah, dan kemampuan mengajar guru terhadap Y yaitu hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Sekampung, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan untuk hipotesis keempat menggunakan regresi linier *multiple*.

A. Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 28,921 + 0,703 X_1$$

1. Konstanta a sebesar 28,921 menyatakan bahwa jika tidak ada skor pengetahuan orang tua tentang wajib belajar ($X_1 = 0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 28,921.
2. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,703 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau pengetahuan orang tua tentang wajib belajar tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,703 %.

Berdasarkan analisis, diperoleh t_{hitung} untuk pengetahuan orang tua tentang wajib belajar sebesar $7,427 > t_{tabel}$ sebesar 1,98 dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, pengetahuan orang tua tentang wajib belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

1. Pengaruh pengetahuan orang tua tentang wajib belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh pengetahuan orang tua tentang wajib belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Novita Dewi (2008) dari Universitas Lampung dengan judul “*Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Tentang Wajib Belajar dan Nilai Anak Usia Sekolah di Desa Sukamaju Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran..* Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan orang tua tentang wajib belajar dengan diketahui nilai $(r) = 0,412$.

Pelaksanaan wajib belajar 9 tahun diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Adapun yang menjadi tujuan umum dari pendidikan dasar adalah agar para lulusan memiliki :

1. Memiliki sifat positif terhadap kerjasama
2. Melek huruf dan mampu berhitung
3. Pengetahuan dasar tentang alam
4. Pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga
5. Pengetahuan dan keterampilan untuk memperoleh penghasilan
6. Pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi sebagai warga negara (Suprianto, 2007: 3).

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya pengetahuan orang tua tentang wajib belajar yang diteliti lebih kepada pengetahuan orang tua tentang wajib belajar. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti lebih ditekankan kepada orang tua untuk memberikan pengetahuan tentang wajib belajar kepada siswa. Agar hasil belajar siswa lebih optimal dan tahu apa itu tentang wajib belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel yakni pengetahuan orang tua tentang wajib belajar. pengetahuan orang tua tentang wajib belajar yang diteliti memberikan gambaran mengenai pengaruh dari permasalahan yang diteliti terhadap proses pembelajaran siswa , keberhasilan siswa dalam belajar sangat mempengaruhi. tingkat perolehan siswa terhadap hasil belajar. Keberhasilan belajar dapat diperoleh melalui adanya evaluasi. Implikasi dari penelitian ini adalah jika orang tua memberikan pengetahuan tentang wajib belajar positif, maka kemampuan siswa untuk menyerap pengetahuan tentang wajib belajar akan optimal yang selanjutnya akan menjadikan hasil belajar menjadi baik. Sebaliknya, jika orang tua memberikan pengetahuan tentang wajib belajar negatif, maka siswa akan kesulitan dalam menyerap pengetahuan tentang wajib belajar yang diberikan sehingga akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa yang rendah atau kurang optimal.

B. Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 40,856 + 0,503 X_2$$

1. Konstanta a sebesar 40,856 menyatakan bahwa jika tidak ada skor ketersediaan sarana belajar di rumah ($X_2 = 0$), maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 40,856
2. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,503 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika ketersediaan sarana belajar di rumah dimanfaatkan dengan optimal, maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,503%.

Berdasarkan analisis, diperoleh t_{hitung} untuk ketersediaan sarana belajar di rumah sebesar 6,445 > t_{tabel} sebesar 1,98, dan probabilitasnya (sig.) 0,000 < 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, ketersediaan sarana belajar di rumah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

2. Pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah (X_2) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Aprilina Prihesti (2006) dari Universitas Lampung dengan judul “Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa Kelas 3 IPS Semester Ganjil SMA Utama Wacana Metro Tahun Pelajaran 2005/2006.. Hasil penelitian menunjukkan adanya bahwa ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah terhadap prestasi belajar dengan diketahui nilai (r) = 0,439.

Sarana belajar memegang peran penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003 : 28) bahwa “salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa belajar memerlukan sarana belajar yang cukup

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya ketersediaan sarana belajar di rumah yang diteliti lebih kepada ketersediaan sarana belajar di rumah. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti lebih ditekankan kepada pemanfaatan sarana belajar di rumah oleh siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen yakni hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diteliti memberikan gambaran mengenai pengaruh dari permasalahan yang diteliti terhadap proses pembelajaran siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar akan sangat mempengaruhi tingkat perolehan siswa terhadap hasil belajar. Implikasi dari penelitian ini adalah jika sarana belajar yang tersedia dimanfaatkan dengan optimal, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan

maksimal. Sebaliknya, jika siswa belum mampu memanfaatkan sarana belajar dengan optimal, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dan tidak maksimal.

C. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 44,328 + 0,412 X_3$$

1. Konstanta a sebesar 44,328 menyatakan bahwa jika tidak ada skor kemampuan mengajar guru ($X_3 = 0$), maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 44,328.
2. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,412 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika kemampuan mengajar guru positif, maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,412%.

Berdasarkan analisis, diperoleh t_{hitung} untuk kemampuan mengajar guru sebesar $4,681 > t_{tabel}$ sebesar 1,98, dan probabilitasnya (sig.) $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, kemampuan mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

3. Pengaruh kemampuan mengajar guru (X_3) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Widiarti Anna (2008) dari Universitas Lampung dengan judul “pengaruh kemampuan mengajar guru, aktifitas belajar dan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009. Hasil penelitian menunjukkan adanya bahwa ada pengaruh kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar kewirausahaan dengan diketahui nilai (r) = 0,648.

Berdasarkan dari hasil analisis di atas ditemukan fakta bahwa kemampuan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini disebabkan kemampuan mengajar guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa. Hal ini di perkuat dengan pendapat Adams dan Dickey untuk mencapai pembelajaran yang efektif kemampuan guru juga harus meliputi peran sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediter, perencana, supervisor, motivator, penanya, pengajar, evaluator, dan koselor.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya kemampuan mengajar guru yang diteliti lebih kepada kemampuan mengajar guru. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti lebih ditekankan kepada pemanfaatan kemampuan mengajar guru tentang pemakaian metode mengajar oleh guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen yakni hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diteliti memberikan gambaran mengenai pengaruh dari permasalahan yang diteliti terhadap proses pembelajaran siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar akan sangat mempengaruhi tingkat perolehan siswa terhadap hasil belajar.

Implikasi dari penelitian ini adalah jika kemampuan metode mengajar guru dimanfaatkan dengan optimal, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal. Sebaliknya, jika siswa belum mampu memanfaatkan kemampuan metode mengajar guru dengan optimal, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dan tidak maksimal.

D. Hipotesis Keempat

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 25,934 + 0,537 X_1 + 0,316 X_2 + 0,348 X_3$$

1. Konstanta a sebesar 25,934 menyatakan bahwa jika tidak ada skor *pengetahuan orang tua tentang wajib belajar*, ketersediaan sarana belajar di rumah, dan kemampuan mengajar guru ($X = 0$) maka skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 25,934.
2. Koefisien regresi (b_1) untuk X_1 sebesar 0,537 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika *pengetahuan orang tua tentang wajib belajar* positif, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,5,37%.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk X_2 sebesar 0,316 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika ketersediaan sarana belajar di rumah baik, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,316%.
4. Koefisien regresi (b_3) untuk X_3 sebesar 0,348 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika kemampuan mengajar guru baik, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,348%.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $F_{hitung} = 47,022$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0.000 sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 3 dan penyebut = 109 dan $\alpha 0.05$ dari daftar Tabel diperoleh sebesar 2,69. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $47,022 > 2,69$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan orang tua tentang wajib belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah, dan kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hubungan secara simultan antara pengetahuan orang tua tentang wajib belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah, dan kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,751 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,564 yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua tentang wajib belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah, dan kemampuan mengajar guru sebesar 56,4%, sisanya 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien korelasi arahnya positif yang berarti jika siswa mempunyai pengetahuan tentang wajib belajar yang baik, ketersediaan sarana belajar di rumah yang dimanfaatkan secara optimal, dan kemampuan mengajar guru yang positif maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Pengaruh pengetahuan orang tua tentang wajib belajar (X_1), ketersediaan sarana belajar di rumah (X_2), dan kemampuan mengajar guru (X_3) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, variabel yang secara positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu adalah variabel pengetahuan orang tua tentang wajib belajar (X_1) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,427 > 1,98$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,332.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Jujun S. Suriasumantri (2003: 104, Skripsi Dian Novita Dewi 2008), menerangkan bahwa pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk didalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping pengetahuan lainnya seperti seni dan agama.

Selanjutnya, variabel yang secara positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu yaitu ketersediaan sarana belajar di rumah (X_2) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,445 > 1,98$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,272.

Sarana belajar memegang peran penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003 : 28) bahwa “salah satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa belajar memerlukan sarana belajar yang cukup “. Hal ini juga dipertegas oleh seorang ahli pendidikan yang menyatakan bahwa tempat belajar yang baik mempunyai kriteria tertentu yang perlu diperhatikan. Seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyatno (2003: 86) bahwa kondisi ruang belajar di rumah yang memenuhi syarat adalah :

1. Ruang harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk, sinar matahari dapat menerangi ruangan
2. Dinding harus bersih, putih tidak terlihat kotor

3. Lantai tidak becek dan kotor
4. Keadaan yang jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik dan lain – lain) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajar.

Selanjutnya, variabel yang paling positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu yaitu kemampuan mengajar guru (X_3) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,681 > 1,98$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,165.

Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2006: 53-58) guru harus mempunyai kemampuan dasar. Kemampuan itu antara lain :

1. Kemampuan menguasai bahan
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
3. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar
4. Kemampuan menguasai landasan – landasan pendidikan dengan pengalaman belajar
5. Kemampuan menggunakan media/sumber pengalaman belajar
6. Kemampuan pengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar
7. Kemampuan menilai prestasi siswa dengan pengalaman belajar
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar
10. Kemampuan memahami prinsip – prinsip dan menafsirkan hasil – hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan orang tua tentang wajib belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika pengetahuan orang tua tentang wajib belajar positif, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika pengetahuan orang tua tentang wajib belajar rendah, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan ketersediaan sarana belajar di rumah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika ketersediaan sarana belajar di rumah dimanfaatkan secara optimal, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika ketersediaan sarana belajar di rumah tidak dimanfaatkan secara optimal, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Negeri 1

Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013.. Jika kemampuan mengajar guru berjalan secara optimal, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika kemampuan mengajar guru tidak berjalan secara optimal, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.

4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan orang tua tentang wajib belajar, ketersediaan sarana belajar di rumah dan kemampuan mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika pengetahuan orang tua tentang wajib belajar positif, ketersediaan sarana belajar di rumah dimanfaatkan dengan baik dan kemampuan mengajar guru berjalan secara optimal, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika pengetahuan orang tua tentang wajib belajar negatif, ketersediaan sarana belajar di rumah tidak dimanfaatkan dengan baik dan kemampuan mengajar guru tidak berjalan secara optimal, maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo S. 2003. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Aprilina P. 2006. *Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa Kelas 3 IPS Semester Ganjil SMA Utama Wacana Metro Tahun Pelajaran 2005/2006.*(Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Asep Jihad. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo. Jakarta
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta Jakarta
- Dian N. D. 2008. *Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Tentang Wajib Belajar dan Nilai Anak Usia Sekolah di Desa Sukamaju Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.* (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bumi aksara. Jakarta
- Kunandar, S. . 2011. *Guru Profesional*. Rajawali pers. Jakarta
- Nasution, S. 2005. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bima Aksara. Jakarta
- Saiful Bahri, Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta Jakarta.
- Supriyanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari teori hingga Aplikasi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian pendidikan*. Alfabeta. Bandung

Nunung F. 2003. *Pengaruh kemampuan mengajar guru, aktivitas belajar dan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009* . (skripsi) universitas lampung. Bandar lampung